

BAB II

TERPAAN SOSIALISASI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH (JMS) DENGAN KESADARAN SISWA DI KOTA SEMARANG TENTANG DAMPAK BULLYING

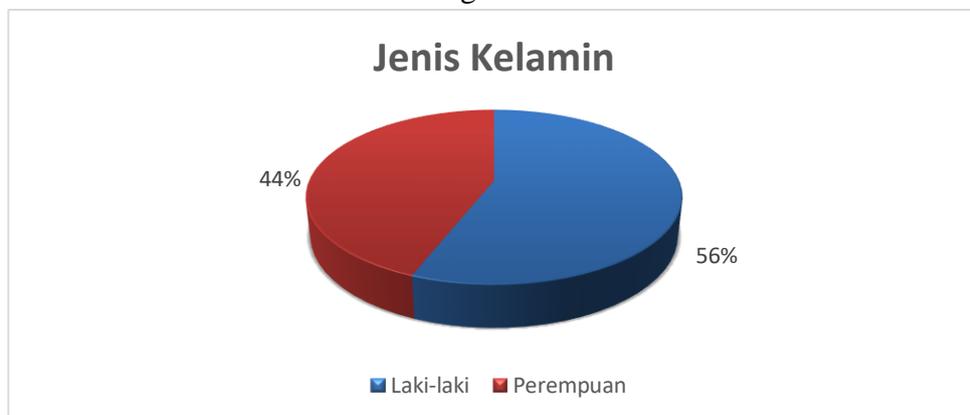
Bab ini mendeskripsikan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan bersumber dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebesar 50 orang, yang seluruhnya merupakan siswa SMKN 8 Semarang. Seluruh responden merupakan siswa yang telah mendapat terpaan sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah.

2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Total responden berjumlah 50 orang, dengan hasil karakteristiknya sebagai berikut :

2.1.1 Jenis Kelamin

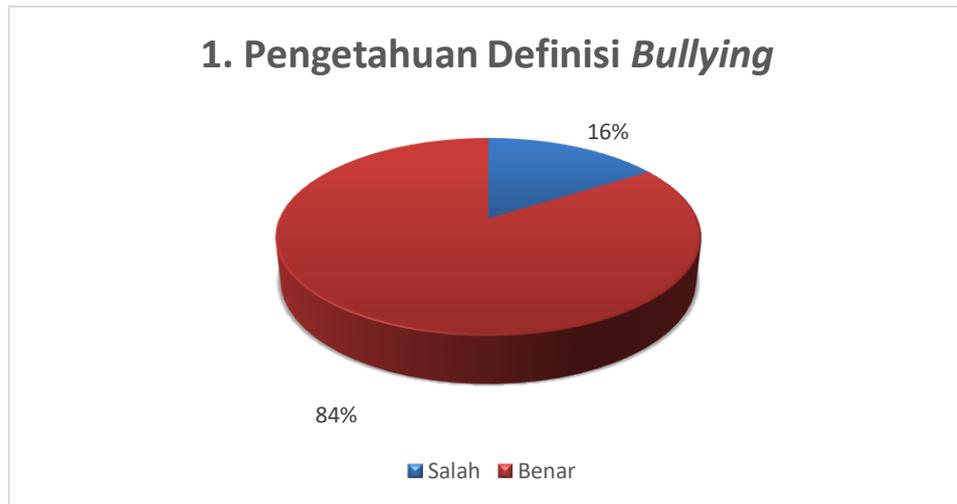
Diagram 2.1



2.2 Terpaan Sosialisasi Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS)

2.2.1 Pengetahuan Definisi *Bullying*

Diagram 2.2



Para siswa sudah mengetahui tentang definisi *bullying* dengan baik melalui sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah yang telah diberikan. Karena definisi *bullying* yang terbilang cukup mudah diingat. Namun sisanya masih belum bisa membedakan mana *bullying* dengan berkelahi. Karena menurut mereka tindakan kekerasan fisik seperti berkelahi itu adalah *bullying*, padahal masih banyak bentuk *bullying* lainnya yang tidak memakai kekuatan fisik seperti *bullying* verbal dan psikologis.

2.2.2 Pengetahuan Mengenai Salah Satu Bentuk Perilaku *Bullying*

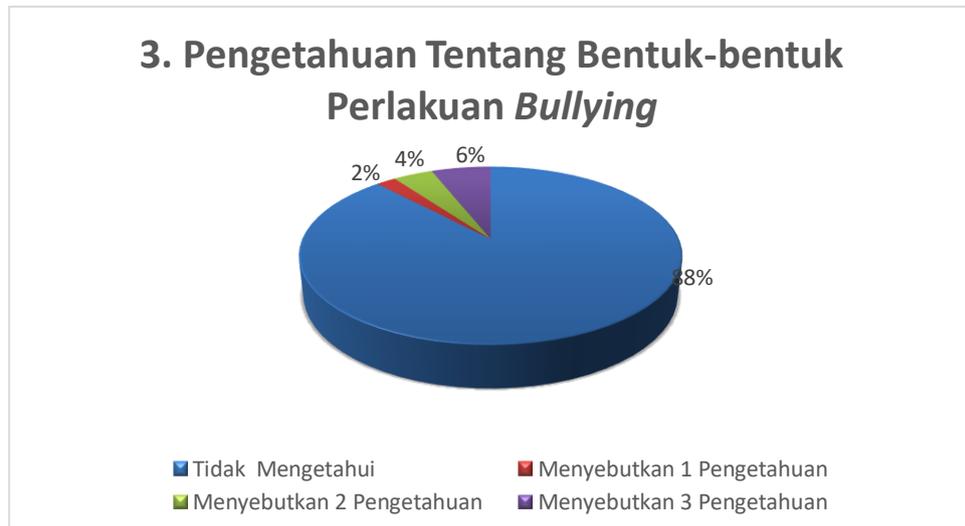
Diagram 2.3



Pengetahuan responden mengenai salah satu bentuk *bullying* yakni agresi sebagian besar telah memahami. Namun sisanya masih salah menjawab mereka menganggap bahwa inflasi adalah salah satu bentuk *bullying* dengan menggunakan kekuatan yang menyebabkan kerusakan fisik. Karena kata-kata ini jarang mereka dengar dan sulit untuk diingat.

2.2.3 Pengetahuan Tentang Bentuk-bentuk Perlakuan *Bullying*

Diagram 2.4



Sebagian besar siswa tidak mengetahui bentuk-bentuk perlakuan *bullying* melainkan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden yaitu dengan menyebutkan contoh-contoh dari perilaku *bullying* fisik dan verbal. Mereka menyebutkan menendang, memukul, mengeroyok, menindas adalah bentuk perlakuan *bullying*, Tapi sisanya menyebutkan bentuk-bentuknya berupa *bullying* fisik, psikologis dan verbal seperti yang telah diberikan saat sosialisasi.

2.2.4 Pengetahuan Mengenai Contoh Perilaku *Bullying* Fisik

Diagram 2.5



Bullying fisik merupakan tindakan *bullying* yang paling terlihat, seperti melakukan kekerasan fisik pada lawan yang lebih lemah. Seluruh responden telah mengetahui contoh perilaku *bullying* fisik. Dari hasil penelitian mayoritas siswa menjawab memukul, menendang dan mendorong adalah contoh dari perilaku *bullying* fisik.

2.2.5 Pengetahuan Mengenai Contoh Perilaku *Bullying* Psikologis

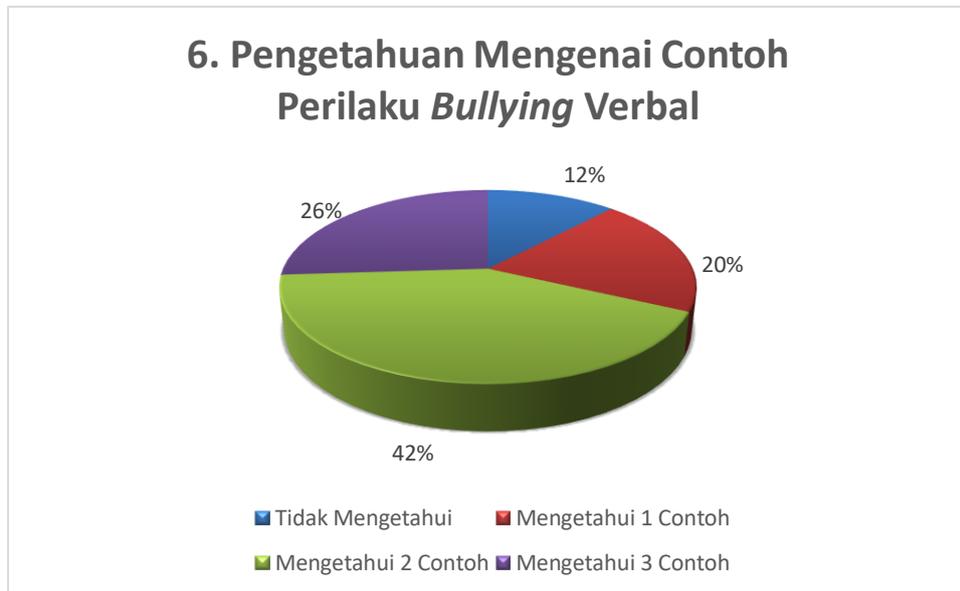
Diagram 2.6



Jenis *bullying* ini paling sulit dilihat dari luar. *Bullying* psikologis merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan. Perilaku menggunjingkan korban akan tetapi korban tidak tahu bahwa ia digunjingkan namun akan tetap mengalami efeknya. Dalam hasil penelitian sebagian besar siswa masih tidak paham dalam membedakan contoh dari *bullying* psikologis dengan *bullying* verbal. Tetapi mayoritas yang menjawab dengan benar yaitu memberikan contoh seperti mengajak anak lain untuk menjelekkkan seseorang. Namun sisanya tidak mengetahui mendorong anak lain untuk mengasingkan seseorang secara sosial, menghancurkan reputasi seseorang, merupakan contoh-contoh perilaku *bullying* psikologis.

2.2.6 Pengetahuan Mengenai Contoh Perilaku *Bullying* Verbal

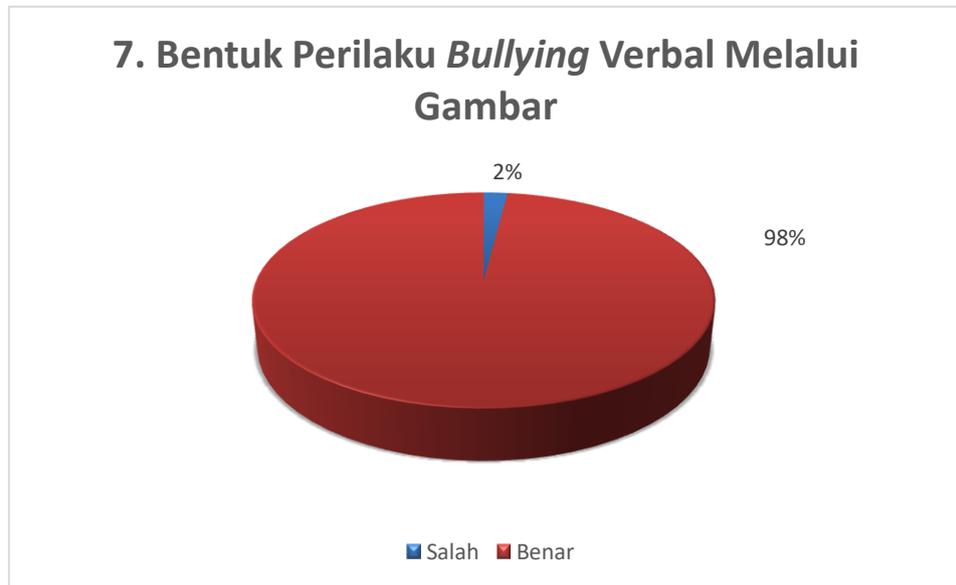
Diagram 2.7



Bullying verbal merupakan yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. *Bullying* ini sangat mudah dilakukan oleh seluruh orang, mereka dapat melakukan dimana saja dan hanya menganggap tindakan itu sebagai candaan belaka. Mayoritas responden telah mengetahui contoh perilaku dari *bullying* verbal. Rata-rata responden menjawab mengejek, memanggil dengan julukan dan menghina sebagai contoh dari perilaku *bullying* verbal. Akan tetapi sebagian besar lainnya tidak mengetahui bahwa, menyindir, mengkritik tajam, menuduh dengan tidak benar dan meneriaki dengan kasar adalah contoh dari perilaku *bullying* verbal.

2.2.7 Bentuk Perilaku *Bullying* Verbal Melalui Gambar

Diagram 2.8



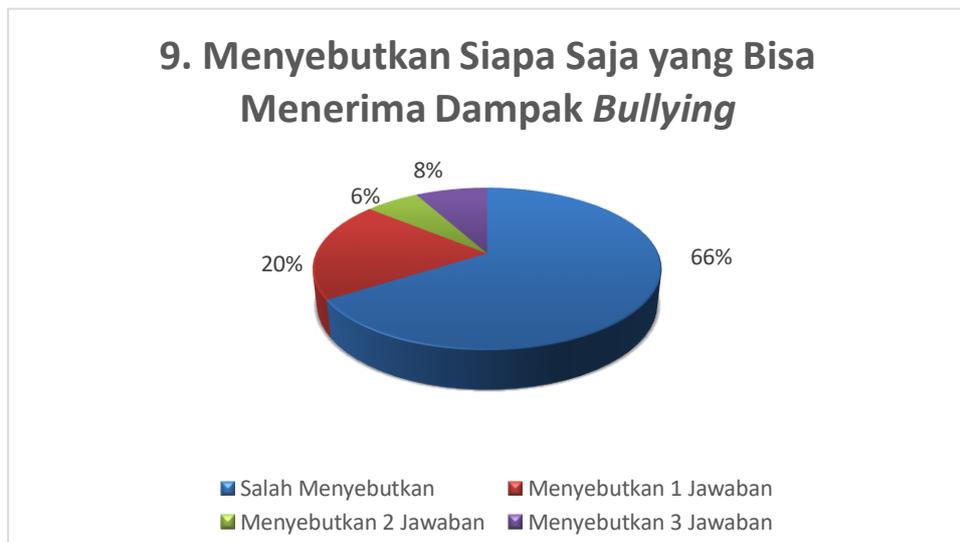
Gambar atau visual akan lebih mudah diingat dan dimengerti oleh para siswa. Terbukti hampir sebagian besar siswa dapat mengetahui bentuk perilaku *bullying* verbal melalui gambar yang disediakan. Responden bisa menjawab dengan benar dikarenakan wujud gambar yang mudah diingat dan dimengerti. Penjelasan mengenai bentuk perilaku *bullying* verbal melalui gambar biasanya diberikan saat sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) melalui materi *powerpoint* yang telah disediakan untuk menambah pengetahuan para siswa.

2.2.8 Bentuk Perilaku *Bullying* Fisik Melalui Gambar

Menyajikan gambar bentuk-bentuk perilaku *bullying* merupakan salah satu langkah untuk memberikan informasi dengan mudah untuk para siswa, karena dapat udah diingat dan dimengerti. Dari hasil penelitian seluruh responden dapat mengetahui bentuk visualisasi perilaku *bullying* fisik yang biasa dilakukan seperti yang tertera digambar.

2.2.9 Pengetahuan Mengenai Siapa Saja yang Bisa Menerima Dampak *Bullying*

Diagram 2.9



Dampak-dampak *bullying* dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, tidak hanya korban dan pelaku tetapi anak yang menyaksikan pun dapat menerima dampaknya. Hasil penelitian menyebutkan sebagian sebesar responden salah menyebutkan siapa saja yang bisa menerima

dampak *bullying*. Responden tidak mengetahui bahwa korban, pelaku maupun saksi bisa menerima dampak *bullying*. Sebagian besar responden hanya mengetahui bahwa yang bisa menerima dampak *bullying* yaitu korban saja. Rata-rata responden menjawab anak yang jelek, miskin, dan cacat lah yang dapat menerima dampak *bullying*.

2.2.10 Pengetahuan Mengenai Pasal yang Mengatur tentang Ujaran Kebencian

Diagram 2.10



Kelengkapan informasi dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi para siswa. Informasi yang diberikan tidak hanya dampak melainkan tentang hukuman yang diberikan, dapat dilihat dari pasal-pasal yang mengatur. Mayoritas responden menjawab salah mengenai pasal yang mengatur tentang ujaran kebencian. Mereka tidak mengetahui tentang pasal

di dalam Buku I Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yaitu pasal 310, 311, 315, 317, dan 318. Karena pasal-pasal sangat sulit untuk diingat oleh para responden.

2.2.11 Pengetahuan Mengenai Pasal yang Mengatur tentang Penghinaan terhadap Segolongan Penduduk

Diagram 2.11



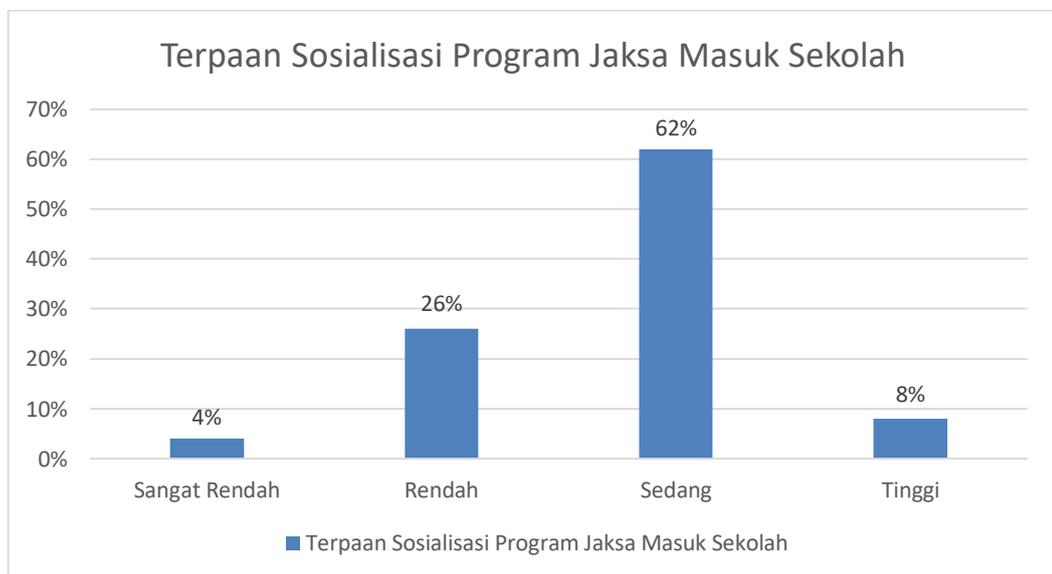
Hukuman bagi mereka yang melanggar mengenai penghinaan terhadap golongan penduduk terdapat dalam Buku I Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yaitu pasal 156 dan 157. Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar responden menjawab salah mengenai pasal yang mengatur tentang penghinaan terhadap golongan penduduk. Responden sulit mengingat pasal-pasal yang telah diberikan saat sosialisasi, tetapi sebagian bisa menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel terpaan Sosialisasi Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) yang didapat dari masing-masing pertanyaan yang diajukan kepada responden, maka dapat dijabarkan dalam bentuk *range* antara 0 hingga 21 skor. Kategorisasi yang didapat sebagai berikut :

- a. Sangat Rendah : 1 – 4 Skor
- b. Rendah : 5 – 8 Skor
- c. Sedang : 9 – 12 Skor
- d. Tinggi : 13 – 16 Skor
- e. Sangat Tinggi : 17 – 21 Skor

Grafik 2.1

Terpaan Sosialisasi Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS)

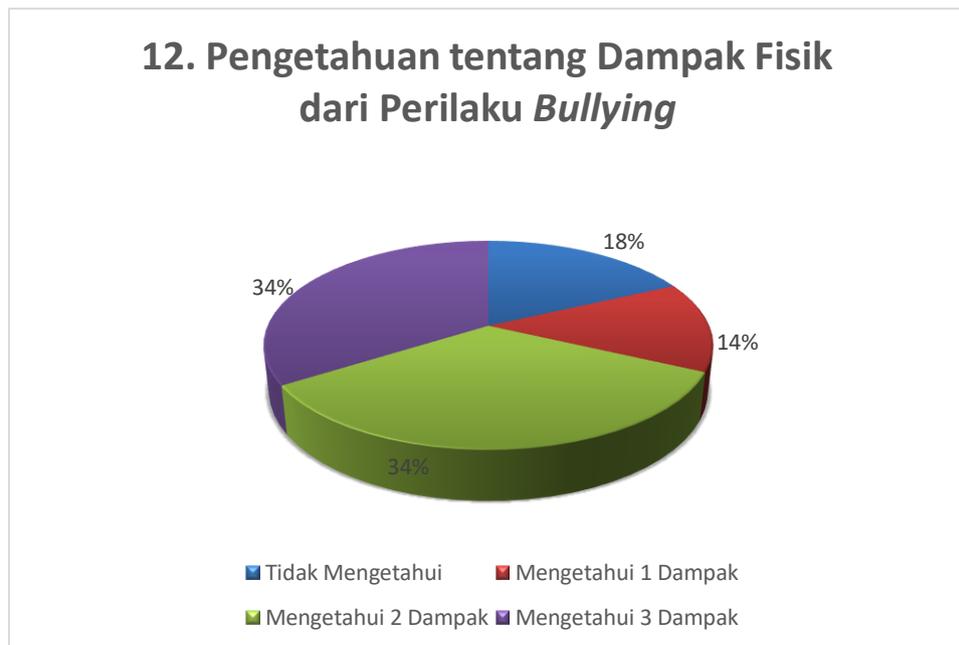


Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui terpaan sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah dengan cukup, hal ini ditunjukkan lewat presentase variabel X yang sedang.

2.3 Kesadaran Siswa di Kota Semarang tentang Dampak *Bullying*

2.3.1 Pengetahuan tentang Dampak Fisik dari Perilaku *Bullying*

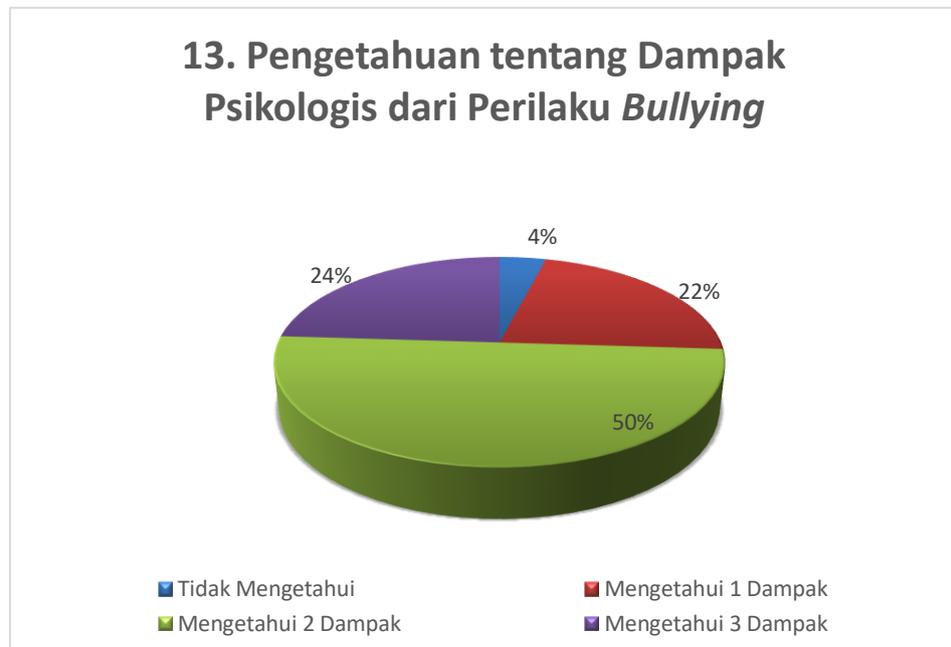
Diagram 2.12



Dampak dari perilaku *bullying* yang paling jelas terlihat adalah *bullying* fisik karena dampak ini menimbulkan luka secara fisik. Mayoritas responden dapat mengetahui dampak fisik dari perilaku *bullying*. Sebagian responden hanya mengetahui luka dan memar adalah dampak fisik dari perilaku *bullying*, lalu sisanya tidak bisa menjawab karena tidak bisa membedakan dampak fisik dari perilaku *bullying* dengan dampak psikologis. Berdasarkan data tersebut sebagian besar siswa telah mengetahui dampak fisik perilaku *bullying* berupa sakit secara fisik.

2.3.2 Pengetahuan tentang Dampak Psikologis dari Perilaku *Bullying*

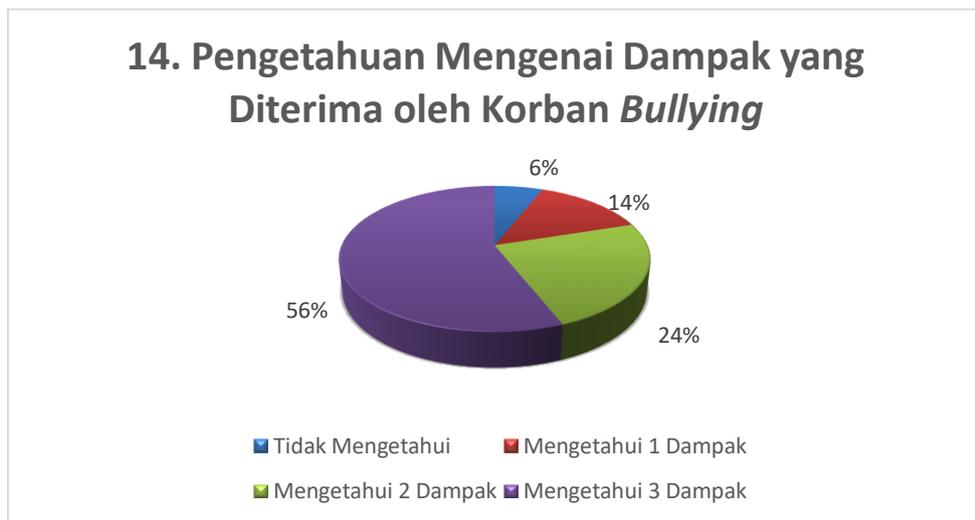
Diagram 2.13



Dampak dari perilaku *bullying* ini paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata, dampak psikologis dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif dalam kejiwaan seseorang. Mayoritas responden dapat mengetahui dampak psikologis dari perilaku *bullying*. Mereka mengetahui bahwa depresi, rasa malu, emosional, kesedihan, kegelisahan dan cemas adalah dampak psikologis dari perilaku *bullying*.

2.3.3 Pengetahuan Mengenai Dampak yang Diterima oleh Korban *Bullying*

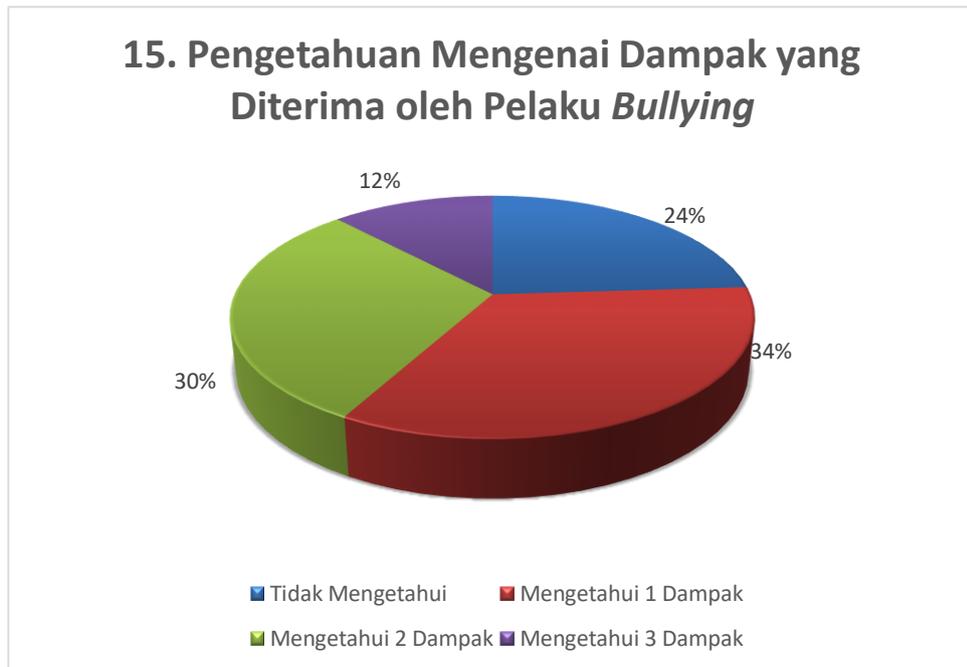
Diagram 2.14



Korban *bullying* adalah seseorang yang berulang kali mendapatkan perlakuan agresi baik dalam fisik, verbal ataupun psikologis. Pada umumnya yang menjadi korban *bullying* mereka yang lemah secara fisik dibandingkan dengan anak yang lainnya. Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat mengetahui mengenai dampak yang diterima oleh korban *bullying*. Sebagian besar responden menjawab trauma, luka-luka pada fisik, depresi, suka menyendiri adalah dampak yang diterima oleh korban *bullying*. Lain halnya responden tidak ada yang menyebutkan dampak yang diterima salah satunya perilaku jangka panjang. Korban yang pernah mengalami *bullying* tentunya sulit untuk melupakan kejadian-kejadian yang menyimpannya, ini akan berdampak dalam perilaku jangka panjang.

2.3.4 Pengetahuan Mengenai Dampak yang Diterima oleh Pelaku *Bullying*

Diagram 2.15



Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga para pelaku. Mereka bisa menjadi merasa bersalah atas tindakannya ataupun akan menimbulkan perilaku kekerasan lainnya karena telah menganggap diri mereka lebih kuat. Dari hasil penelitian mayoritas siswa telah mengetahui dampak yang diterima oleh pelaku *bullying* berupa pelaku cenderung berperilaku agresif dan terlibat kenakalan lainnya, jika sudah melewati batas akan mendapatkan hukuman sesuai dengan yang ditetapkan. Akan tetapi rata-rata siswa hanya mengetahui dampak yang diterima para pelaku adalah hukuman.

2.3.5 Pengetahuan Mengenai Dampak yang Diterima oleh Saksi *Bullying*

Diagram 2.16



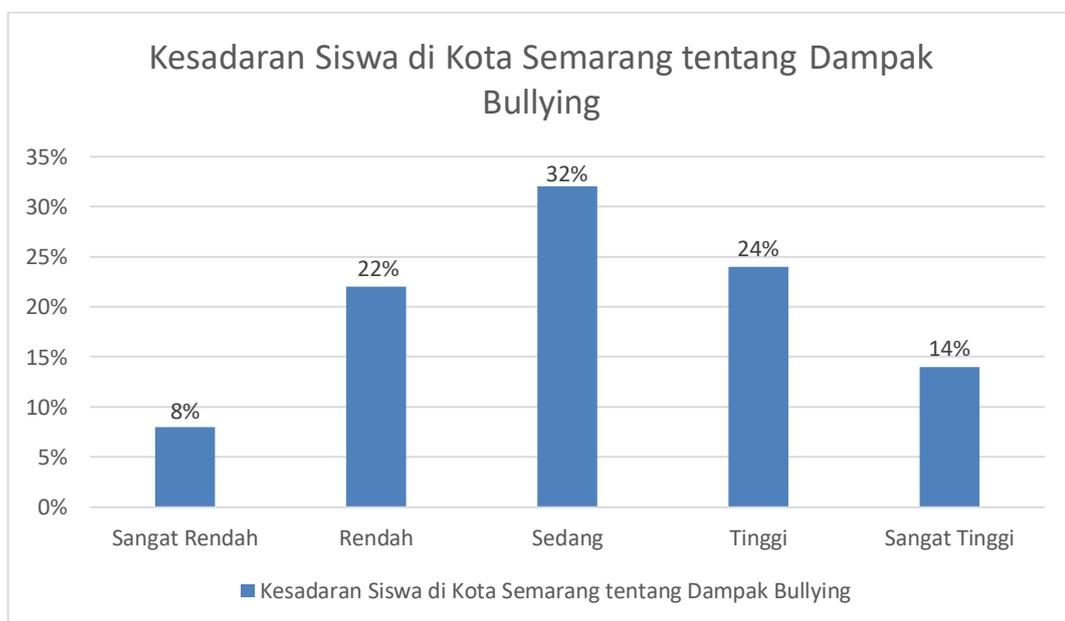
Anak-anak yang menyaksikan perlakuan *bullying* juga mendapatkan dampak, seperti mengalami kegelisahan, depresi bahkan merasa tidak aman saat berada disekolahan. Mayoritas responden yang mengetahui dampak yang diterima oleh saksi *bullying* yaitu ketakutan dan merasa terancam akan menjadi korban *bullying* selanjutnya. Berdasarkan data tersebut mayoritas siswa tidak mengetahui dampak yang diterima oleh saksi *bullying* berupa mengalami perasaan yang tidak menyenangkan dan mengalami tekanan psikologis yang berat, dapat mengalami prestasi yang rendah di kelas karena perhatian masih terfokus pada bagaimana cara menghindari menjadi target *bullying* dari pada tugas akademik seperti yang telah diberikan melalui sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS).

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Kesadaran Siswa di Kota Semarang tentang Dampak *Bullying* yang didapat dari masing-masing pertanyaan yang diajukan kepada responden, maka dapat dijabarkan dalam bentuk *range* antara 0 hingga 15 skor. Kategorisasi yang didapat sebagai berikut :

- a. Sangat Rendah : 1 – 3 Skor
- b. Rendah : 4 – 6 Skor
- c. Sedang : 7 – 9 Skor
- d. Tinggi : 10 – 12 Skor
- e. Sangat Tinggi : 13 – 15 Skor

Grafik 2.2

Kesadaran Siswa di Kota Semarang tentang Dampak Bullying



Hasil penelitian ini menunjukkan presentase tertinggi diduduki oleh responden yang memiliki kesadaran yang sedang tentang dampak *bullying*.